

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Penelitian karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus. metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran penerapan terapi relaksasi nafas dalam pada lansia pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam karya tulis ilmiah ini adalah Ny.N usia 65 tahun sebagai klien penderita hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

Pemilihan subyek berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Subyek telah didiagnosa hipertensi oleh dokter.
2. Batasan umur 60 tahun ke atas
3. Memiliki keluhan nyeri kurang dari 3 bulan
4. Bersedia menjadi partisipan dan menerima asuhan keperawatan
5. Subyek dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif

Sedangkan kriteria eksklusi meliputi:

1. Tidak dapat berkomunikasi dengan baik
2. Tidak kooperatif atau tidak bersedia menjadi partisipan

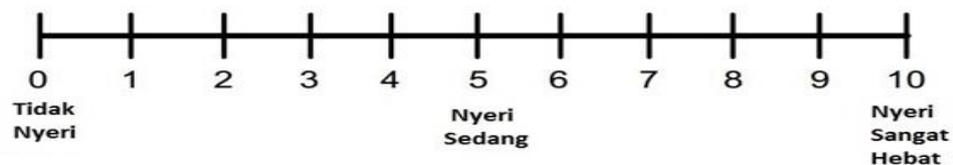
C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Terapi Relaksasi Nafas Dalam	Pernapasan pada perut dengan frekuensi lambat serta perlahan, dan nyaman selama 6-10 kali permenit dengan cara memejamkan mata saat menarik napas. teknik ini membantu seseorang menjadi rileks untuk melawan kelelahan dan ketegangan otot.	Dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) Terapi Relaksasi Napas Dalam
Nyeri Akut	Perasaan ketidaknyamanan yang terjadi di tengkuk kepala dengan onset kurang dari 3 bulan.	<ul style="list-style-type: none"> • Keluhan nyeri • Skala Nyeri • Ekspresi Meringis • Kesulitan Tidur • Frekuensi nadi • Tekanan Darah

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pada studi kasus ini menggunakan ceklist/lembar observasi untuk menilai ketepatan pelaksanaan prosedur terapi relaksasi napas dalam yang diadaptasi dari SOP (2021). Sedangkan untuk mendokumentasikan hasil intervensi pemantauan skala nyeri, dan keluhan nyeri memakai fomulir dokumentasi keperawatan yang diadaptasi dari (Primadilla, Fitarina, & Metri, 2023). Selain itu peneliti membutuhkan alat bantu berupa nursing kit, dan *Numerical Rating Scale* (NRS) digunakan untuk mengkaji intensitas nyeri.



Gambar 1. Instrumen Numerical Rating Scales (NRS)

Keterangan :

- 0 : Tidak Nyeri
- 1-3 : Nyeri Ringan
- 4-6 : Nyeri Sedang
- 7-10 : Nyeri Hebat

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah intervensi sepanjang proses keperawatan dengan cara:

1. Wawancara

pengumpulan data di studi kasus menggunakan metode wawancara. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh data pasien mengenai keluhan nyeri dan skala nyeri.

2. Observasi

Digunakan untuk mengetahui ekspresi meringis klien dalam mengikuti penatalaksanaan teknik relaksasi nafas dalam terhadap nyeri.

3. Pemeriksaan Fisik

Dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah dan frekuensi nadi.

4. Dokumentasi

Data yang didokumentasikan meliputi pelaksanaan prosedur, tanda dan gejala klien berupa keluhan nyeri, skala nyeri, ekspresi meringis, gelisah, bersikap protektif terhadap nyeri, keluhan sulit tidur, frekuensi nadi, tekanan darah. Dalam mengumpulkan data peneliti dibantu oleh teman sejawat serta disupervisi atau diawasi oleh perawat pendidik untuk mengawasi ketepatan dalam melakukan tindakan keperawatan.

F. Langkah – Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Tahapan administrasi yang dilakukan peneliti meliputi :

- a. Peneliti meminta izin peneliti dari instansi asal penelitian yaitu Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Prodi Keperawatan Kotabumi
- b. Meminta surat rekomendasi ke Puskesmas Kotabumi II
- c. Meminta izin ke Kepala Desa Bandar Putih Kecamatan Kotabumi Selatan
- d. Peneliti melakukan pemilihan klien pada tanggal 29 Januari 2024.
- e. Peneliti mendatangi rumah klien dan keluarga serta menjelaskan tentang tujuan penelitian

- f. Klien memberikan persetujuan untuk dijadikan partisipan dalam penelitian
- g. Klien diberikan kesempatan bertanya
- h. Klien menandatangani informed consent.
- i. Selanjutnya Peneliti dan klien membuat kesepakatan jadwal waktu untuk pertemuan selanjutnya.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Proses asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien mulai dari pengkajian sampai evaluasi keperawatan. Proses keperawatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Melakukan pengkajian kepada klien menggunakan metode wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik meliputi Identitas klien, keluhan utama, riwayat kesehatan, pengkajian fisik
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada klien mengacu pada hasil pengkajian dan merujuk pada hasil SDKI. Membuat perencanaan asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan yang mengacu pada SLKI dan SIKI. Berorientasi pada definisi operasional penelitian, hasil yang diharapkan keluhan nyeri menurun, skala nyeri menurun, ekspresi meringis, frekuensi nadi membaik, tekanan darah membaik. Skala nyeri dinilai menggunakan *Numerical Rating Scales (NRS)*.
- c. Melakukan tindakan keperawatan berupa edukasi kesehatan mengenai hipertensi kepada klien dan keluarga dan kepatuhan minum obat Amlodipin 5mg/hari serta menerapkan teknik relaksasi napas dalam selama 6-10 kali/menit sesuai perencanaan keperawatan dilaksanakan sebanyak 6 kali kunjungan. Dengan tahapan – tahapan seperti berikut:
 - 1) Menyiapkan bantal dan kursi dengan sandaran
 - 2) Menempatkan klien di tempat yang tenang dan nyaman, memberikan posisi yang nyaman misalnya dengan duduk atau tidur
 - 3) Menganjurkan rileks dan merasakan sensasi relaksasi

- 4) Melatih melakukan teknik napas dalam
 - 5) Menganjurkan tutup mata
 - 6) Menganjurkan melakukan inspirasi dengan menghirup udara melalui hidung secara perlahan
 - 7) Mendemonstrasikan menarik napas selama 4 detik, menahan napas selama 2 detik dan menghembuskan napas selama 8 detik serta tidak lupa untuk monitor respons pasien selama dilakukan prosedur.
- d. Peneliti melakukan evaluasi terhadap keluhan nyeri, skala nyeri, ekspresi meringis, frekuensi nadi, tekanan darah setiap sebelum dan sesudah latihan nafas dalam.
 - e. Mendokumentasikan proses asuhan keperawatan yang telah diberikan pada klien mulai dari melakukan pengkajian sampai pada evaluasi terhadap tindakan yang telah diberikan.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian ini dilaksanakan di kediaman klien Desa Bandar Putih Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 14 hari, dimulai pada tanggal 29 Januari 2024 sampai dengan 11 Februari 2024

Tabel 3.2 Pelaksanaan Kegiatan

NO	KEGIATAN	Januari			Februari								
		29	30	31	01	02	03	05	06	07	08	09	10
1	Perkenalan	■											
2	Pengkajian												
3	Perencanaan												
4	Edukasi kesehatan tentang Hipertensi dan Kepatuhan minum obat	■	■		■		■	■				■	

NO	KEGIATAN	Januari			Februari								
		29	30	31	01	02	03	05	06	07	08	09	10
5	Latihan Relaksasi Nafas Dalam												
6	Supervisi oleh perawat senior												
7	Evaluasi												

H. Analisa Dan Penyajian Data

Analisa terhadap pelaksanaan SOP dengan cara menilai kelengkapan pelaksanaan prosedur sesuai dengan SOP terapi relaksasi napas dalam, sedangkan analisa hasil membandingkan respon klien menggunakan skala nyeri yang diharapkan yaitu keluhan nyeri dan skala nyeri mengalami penurunan. Data disajikan secara naratif, grafik, dan tabel. Kemudian data yang didapatkan diuraikan dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek yang menjadi data penunjang dan menjadi informasi menggambarkan hasil yang telah diperoleh.

I. Etika Studi Kasus

Proses pengambilan data tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Pelaksanaan etika penelitian meliputi sebagai berikut:

1. Persetujuan menjadi pasien (*Informed consent*)

Peneliti meminta persetujuan klien melalui lembar *Informed consent*. *Informed consent* diberikan sebelum dilakukan penelitian, dengan peneliti menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian dan manfaat terhadap klien

2. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)
Peneliti tidak memaksa klien untuk menjadi subyek penelitian. Tidak ada paksaan atau penekanan agar subyek bersedia ikut dalam penelitian. Dengan cara Peneliti berkomunikasi baik dan sopan agar penelitian tersebut berhasil.
3. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek (*respect for privacy and confidentiality*).
Peneliti menjaga privasi dan kerahasiaan klien sebagai subyek penelitian. Dengan cara peneliti tidak menyebarkan identitas dan foto klien ke publik, hanya digunakan sebagai bahan penelitian.
4. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*)
Peneliti memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai kebutuhan dan kemampuan subyek. Dengan cara peneliti tidak meminta biaya kepada klien dalam melakukan tindakan keperawatan.
5. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*).
peneliti harus mempertimbangkan manfaat besar bagi subyek penelitian yang akan diterapkan (*beneficence*). Kemudian meminimalisir risiko/dampak yang merugikan bagi subyek penelitian (*nonmaleficence*). Dengan cara peneliti menjelaskan manfaat dari dilakukannya penelitian serta menjelaskan dampak terhadap penyakit klien jika tidak diatasi. Kemudian peneliti juga menjelaskan bahwa tidak menimbulkan kerugian dari penelitian tersebut.